

Analisis Prestasi dari Perspektif Manajemen: Studi Pada PT. Garuda Metalindo Tbk

Fauziah Tiara Anggraini¹, Niken Nindika Sundayu², Sahira Azzahra³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : ftafauziah@gmail.com¹, nikennindikasundayu@gmail.com², sahirazzahra12@gmail.com³

Article History:

Received: 26 Juni 2023

Revised: 03 Juli 2023

Accepted: 03 Agustus 2023

Keywords: laporan keuangan, perspektif manajemen, analisis prestasi

Abstract: Selama pandemi, hampir semua perusahaan menghadapi kondisi yang sulit dalam memperoleh pendapatan dan mencapai laba, dan hal ini juga berdampak pada PT Garuda Metalindo Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2022. Laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk di akses melalui website <https://www.idx.co.id/>. Data dianalisis menggunakan rumus rasio berdasarkan perspektif manajemen. Temuan penelitian terdapat nilai negatif dalam presentase laba usaha perusahaan pada tahun 2020 dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum optimal karena terjadi peningkatan dalam jumlah umur piutang dan beban operasi yang mempengaruhi perolehan laba.

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, perusahaan yang sudah go-public diharuskan untuk mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diberikan kepada pihak yang berkepentingan, baik pihak internal seperti pemilik & manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti pemerintah, kreditor, investor dan publik. Bagi pihak internal, laporan keuangan dijadikan sebagai acuan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkannya dapat memperlihatkan bagaimana kondisi serta kinerja dari usaha dan apakah perusahaan telah mencapai kinerja yang di persyaratkan atau belum. Salah satu cara untuk menilai kinerja tersebut adalah dengan cara menganalisis sudut pandang manajemen. Melalui sudut pandang manajemen, posisi keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat diketahui sehingga kedepannya perusahaan dapat menyusun dan memutuskan rencana yang lebih baik (Purba et al., 2023) . Analisis ini dibantu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio sebagai instrument analisis prestasi perusahaan dapat menunjukkan pola perubahan yang kemudian dapat memperlihatkan resiko serta peluang yang ada pada perusahaan.

PT. Garuda Metalindo Tbk merupakan satu dari ratusan perusahaan di Indonesia yang setiap tahun mengeluarkan laporan keuangannya kepada publik. Perusahaan ini bergerak di bidang alat, komponen, dan sub komponen otomotif (mur dan baut) semua jenis kendaraan bermotor. Berikut data keuangan dari PT. Garuda Metalindo Tbk dilihat dari laba bersih periode 2019-2022.

Tabel. 1 Laba Rugi Bersih PT Garuda Metalindo Tbk

Tahun	Laba Bersih
2019	51.492.605.525
2020	-57.388.292.245
2021	82.749.100.903
2022	57.466.752.275

Sumber: idx.co.id, diolah (2023)

Dalam perspektif manajemen, perkembangan laba penting diketahui sebagai alat untuk menghadapi segala kemungkinan yg akan dihadapi kedepannya (Mahaputra & Adnyana, 2012). Dari data perkembangan laba bersih PT. Garuda Metalindo Tbk diatas, dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar hingga mencapai angka -57.388.292.245. Hal ini menandakan kinerja perusahaan pada tahun tersebut buruk sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu pada PT. Sat Nusapersada Tbk melihat dari perspektif manajemen dihasilkan kinerja perusahaan yang kurang stabil, dimana terjadi penurunan laba di tahun 2019 yang disebabkan penjualan per hari yang menurun dan dalam pemanfaatan aset yang mengalami fluktuasi secara signifikan (Yusuf, Febrianti, & Anggiani, 2021) . Hal ini menggambarkan bahwa penurunan laba juga dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin melihat dari perspektif manajemen seberapa optimal dan efektif PT. Garuda Metalindo Tbk dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba. Penulis ingin menganalisis bagaimana perkembangan kinerja perusahaan pasca covid. Hal ini ditinjau dari analisis sudut pandang manajemen sebelum covid dan juga pasca covid.

LANDASAN TEORI

Sudut Pandang Manajemen

Sudut pandang manajemen salah satu alat untuk menguji persentase analisis prestasi yang berguna untuk kepentingan operasional dan kinerja perusahaan (Helfert, 2001) . Untuk analisis prestasi melalui sudut pandang manajemen menggunakan 3 macam rasio, yaitu analisis operasional, analisis manajemen sumber daya dan analisis profitabilitas (Helfert, 2001).

a. Analisis operasional

Analisis Operasional melibatkan evaluasi persentase dari laporan operasi. Rasio-rasio yang dihasilkan dari analisis operasional ini digunakan untuk mengevaluasi besaran relatif dari elemen utama yang dipilih dan untuk mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan kinerja. Analisis operasional dihitung dengan rumus rasio margin bruto, rasio margin laba, dan rasio beban operasional (Helfert, 2001).

- 1) Margin Bruto = $\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 2) Rasio Harga Pokok Penjualan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 3) Margin Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 4) Analisis Beban Operasi = $\frac{\text{Pos Beban}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 5) Analisis Kontribusi = $\frac{\text{Penjualan Bersih}-\text{Biaya Langsung}}{\text{Penjualan Bersih}}$

b. Analisis manajemen sumber daya

Analisis Manajemen Sumber Daya adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi

sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang diberikan kepadanya untuk dikelola. Untuk mengukur efektivitas tersebut, digunakan rumus-rumus seperti perputaran aktiva total, perputaran persediaan, dan perputaran piutang (Helfert, 2001).

- 1) Rasio Perputaran aktiva = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Bruto}}$
- 2) Manajemen modal kerja (Perputaran persediaan) = $\frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Penjualan Bersih}}$
- 3) Penjualan per hari = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{jumlah hari setahun}}$
- 4) Umur piutang = $\frac{\text{Piutang dagang}}{\text{penjualan per hari}}$

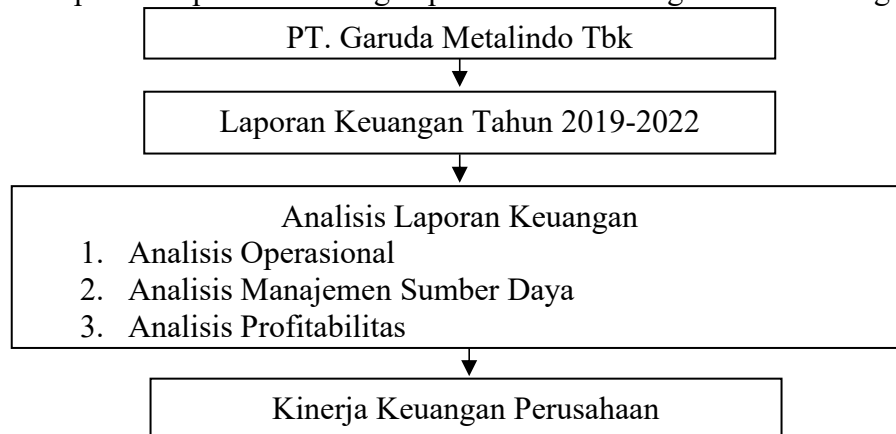
c. Analisis profitabilitas

Analisis Profitabilitas adalah metode untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aktiva total dan aktiva bersih oleh manajemen, seperti yang tercatat dalam neraca. Salah satu bentuk analisis profitabilitas yang sederhana adalah Pengembalian Aktiva, yang menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) dengan total aktiva yang tercatat dalam neraca (Helfert, 2001).

- 1) Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva}}$
- 2) GEP = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Rata-Rata}}$

METODE PENELITIAN

Analisis ini bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran terhadap permasalahan atau keadaan sesungguhnya melalui data dari objek penelitian (Azmi, Nasution, & Wardayani, 2018). Analisis ini diterapkan pada PT Garuda Metalindo Tbk dengan menggunakan analisis prestasi perspektif pandang manajemen. Proses analisis ini membutuhkan data berupa penjelasan dan angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga data tersebut diambil dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk periode 2019-2022, diakses melalui <https://garudametalindo.co.id/>. Data kemudian dikumpulkan dan dihitung menggunakan rasio-rasio yang diperlukan untuk dianalisis lebih lanjut. Rumus perhitungan rasio dimaksud dihitung untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Hasilnya kemudian dianalisis untuk dapat disimpulkan. Kerangka pikir analisis ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan penilaian analisis prestasi perusahaan berdasarkan sudut pandang manajemen laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk, peneliti dapat menjelaskan

kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya, penjelasan tersebut berdasarkan tabel perhitungan sebagai berikut:

ANALISIS OPERASIONAL

Margin Bruto dan Harga Pokok Penjualan

Tabel 2. Perhitungan Margin Bruto

Tahun	Laba Bruto	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp. 210.719.988.907	Rp. 1.206.818.443.326	0,17
2020	Rp. 91.971.062.756	Rp. 788.873.091.221	0,12
2021	Rp. 217.940.030.120	Rp. 1.181.849.268.110	0,18
2022	Rp. 212.271.446.601	Rp. 1.415.021.293.643	0,15

Setiap tahun margin bruto perusahaan pasti berbeda karena dipengaruhi oleh HPP, harga jual produk dan jumlah produk yang dijual. Rasio pada tahun 2020 sebesar 12% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan kinerja perusahaan menurun yang disebabkan oleh masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan membatasi operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba yang lebih sedikit. Kemudian tahun 2021 kembali meningkat di angka 18% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan lebih baik karena semakin besar margin bruto menggambarkan HPP yang dikeluarkan lebih rendah, sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi dari aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Namun pada tahun 2022 rasio kembali menurun di angka 15% padahal perusahaan menghasilkan penjualan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan HPP yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga menghasilkan laba yang sedikit.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tahun	HPP	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp. 996.098.454.419	Rp. 1.206.818.443.326	0,83
2020	Rp. 696.902.028.465	Rp. 788.873.091.221	0,88
2021	Rp. 963.909.237.990	Rp. 1.181.849.268.110	0,82
2022	Rp. 1.202.749.847.042	Rp. 1.415.021.293.643	0,85

Umumnya HPP harus lebih rendah dari harga jual produk karena akan mempengaruhi margin bruto perusahaan, jika HPP perusahaan rendah dan diimbangi dengan tingkat penjualan maka margin bruto yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Terlihat pada rasio HPP tahun 2020 merupakan rasio yang paling tinggi sebesar 88%, HPP perusahaan sangat rendah dari tahun sebelumnya namun dengan penjualan yang rendah mengakibatkan laba bruto sedikit. Berbeda dengan tahun 2022 dengan rasio 85% perusahaan menghasilkan HPP yang besar dibandingkan tahun sebelumnya, namun dilihat dari tingkat penjualan masih lebih baik dibandingkan tahun 2020.

Margin Laba

Tabel 4. Perhitungan Margin Laba

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp. 51.492.605.525	Rp. 1.206.818.443.326	0,04
2020	Rp. (57.388.292.245)	Rp. 788.873.091.221	0,00
2021	Rp. 82.749.100.903	Rp. 1.181.849.268.110	0,07
2022	Rp. 57.466.752.275	Rp. 1.415.021.293.643	0,04

Margin laba meningkat menggambarkan kinerja perusahaan baik dalam mengoperasikan

perusahaan sehingga dapat mengumpulkan modal untuk menghadapi resiko kedepannya. Rasio margin laba digunakan untuk melihat seberapa besar rasio keuntungan dari aktivitas bisnis sehingga dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, rasio margin laba berada di angka minus 0,07 sehingga dapat dianggap kinerja perusahaan saat itu buruk yang disebabkan oleh masa pandemi Covid-19 yang menghambat proses aktivitas bisnis perusahaan. Kemudian setelah masa pandemi Covid-19 mulai berakhir kinerja perusahaan kembali membaik pada tahun 2021 dengan memperoleh kenaikan sebesar 0,07%, namun di tahun 2022 rasio menurun di angka 4% yang artinya kinerja perusahaan menurun dan dilihat dari tahun 2019-2022 kinerja perusahaan dalam menghasilkan margin laba belum stabil.

Analisis Beban Operasi

Tabel 5. Perhitungan Beban Operasi

Tahun	Pos Beban	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp. 119.091.593.663	Rp. 1.206.818.443.326	0,10
2020	Rp. 112.396.699.257	Rp. 788.873.091.221	0,14
2021	Rp. 115.578.931.323	Rp. 1.181.849.268.110	0,10
2022	Rp. 131.664.761.767	Rp. 1.415.021.293.643	0,09

Beban operasi merupakan semua pengeluaran perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnis dalam periode tertentu. Beban operasi mempengaruhi laba penjualan karena laba yang diperoleh dari penjualan akan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan. Rasio beban yang kecil menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan stabil karena perusahaan mampu meminimalisir beban operasi dan dapat memaksimalkan penjualan. Titik tertinggi rasio beban berada pada tahun 2020 sebesar 14% menghasilkan penjualan dan beban yang paling rendah, artinya kinerja perusahaan sangat buruk terjadi di tahun 2020. Kinerja perusahaan yang baik terjadi di tahun 2019 dan 2021 dengan rasio di angka 1% dan tahun 2022 kinerja perusahaan dinilai tidak terlalu baik.

Analisis Kontribusi

Tabel 6. Perhitungan Kontribusi

Tahun	Penjualan Bersih - Biaya Langsung	Penjualan Bersih	Rasio
2019	210.719.988.907	1.206.818.443.326	0,17
2020	91.971.062.756	788.873.091.221	0,12
2021	217.940.030.120	1.181.849.268.110	0,18
2022	212.271.446.601	1.415.021.293.643	0,15

Rasio kontribusi mengeluarkan biaya langsung agar dapat melihat kontribusi pendapatan yang diperoleh dalam menutupi biaya tetap selama satu periode. Di tahun 2021 dapat dilihat rasio kontribusi sebesar 18% dan tahun 2020 sebesar 12% semakin tinggi rasionya maka kontribusi pendapatan baik dalam menutupi biaya dan laba, artinya setelah masa pandemi Covid-19 pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat pesat dibandingkan tahun 2020 sehingga kontribusi pendapatan dapat menutupi biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

MANAJEMEN SUMBER DAYA**Rasio Perputaran Aktiva****Tabel 7. Perhitungan Perputaran Aktiva**

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Bruto	Rasio
2019	Rp 1.206.818.443.326	Rp 1.265.912.330.625	0,95
2020	Rp 788.873.091.221	Rp 1.119.076.870.425	0,70
2021	Rp 1.181.849.268.110	Rp 1.368.411.097.483	0,86
2022	Rp 1.415.021.293.643	Rp 1.405.279.687.983	1,01

Perkembangan perputaran aktiva meningkat dengan signifikan pasca covid, artinya perusahaan menggunakan aktiva dengan baik dalam memaksimalkan penjualannya. Perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya setelah mengalami penurunan di tahun 2020.

Manajemen Modal Kerja**Tabel 8. Perhitungan Modal Kerja**

Tahun	Persediaan Rata-Rata	Penjualan Bersih	Rasio
2019	Rp 389.498.483.161	Rp 1.206.818.443.326	0,32
2020	Rp 345.351.615.258	Rp 788.873.091.221	0,44
2021	Rp 358.248.196.666	Rp 1.181.849.268.110	0,30
2022	Rp 405.757.330.686	Rp 1.415.021.293.643	0,29

Perputaran aktiva dapat dikatakan telah maksimal apabila persediaan rata-ratanya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran aktiva pada perusahaan ini saat covid sangat menurun karena pada tahun 2020 persentasenya sangat tinggi yaitu 44% kemudian pasca covid pada tahun 2021-2022 telah mengalami peningkatan.

Analisis Atas Piutang Kerja➤ **Penjualan per hari****Tabel 9. Perhitungan Penjualan per Hari**

Tahun	Penjualan Bersih	Jumlah Hari Setahun	Rasio
2019	Rp 1.206.818.443.326	365	Rp 3.306.351.899,52
2020	Rp 788.873.091.221	366	Rp 2.155.390.959,62
2021	Rp 1.181.849.268.110	365	Rp 3.237.943.200,30
2022	Rp 1.415.021.293.643	365	Rp 3.876.770.667,52

Peningkatan penjualan pasca covid pada perusahaan ini cukup baik. Pada tahun 2021, penjualan PT. Garuda Metalindo berhasil pulih dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi kembali di tahun 2022 mencapai angka 3,8 milyar penjualan per harinya.

➤ **Umur Piutang****Tabel 10. Perhitungan Umur Piutang**

Tahun	Piutang Dagang	Penjualan Per Hari	Rasio
2019	Rp 186.724.518.095	Rp 3.306.351.900	56,47
2020	Rp 133.349.315.210	Rp 2.155.390.959	61,87
2021	Rp 210.521.928.081	Rp 3.237.943.200	65,02
2022	Rp 258.798.821.519	Rp 3.876.770.668	66,76

Dari data diatas, dapat terlihat bahwa tiap tahunnya umur piutang PT. Garuda Metalindotbk meningkat. Semakin lama umur piutang menandakan bahwa manajemen tidak efisien dalam mengubah piutang menjadi kas.

PROFITABILITAS

Return on Assets

Tabel 11. Perhitungan Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Aktiva	Rasio
2019	Rp 51.492.605.525	Rp 1.265.912.330.625	0,04
2020	-Rp 57.388.292.245	Rp 1.119.076.870.425	(0,05)
2021	Rp 82.749.100.903	Rp 1.368.411.097.483	0,06
2022	Rp 57.466.752.275	Rp 1.405.279.687.983	0,04

Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun itu buruk disebabkan adanya pandemi covid. Namun di tahun 2021 perusahaan berhasil meningkatkan ROA nya dengan cukup baik mencapai 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 ROA kembali mengalami penurunan tetapi tidak seburuk tahun 2020 dan masih dapat dikatakan aman.

Hasil Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit

Tabel 12. Perhitungan Pengembalian Aktiva Berdasarkan Ebit

Tahun	EBIT	Aktiva Rata-rata	Rasio
2019	Rp 69.263.833.897	Rp 1.289.144.664.873	0,05
2020	-Rp 20.425.636.501	Rp 1.192.494.600.525	(0,02)
2021	Rp 102.361.098.797	Rp 1.243.743.983.954	0,08
2022	Rp 77.920.482.095	Rp 1.386.845.392.736	0,06

Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian aktiva. Dari data diatas dapat diperoleh hasil bahwa pasca covid perusahaan berhasil meningkatkan kembali kinerja perusahaan dengan cukup baik. Di tahun 2022 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan dan masih dapat dikatakan aman.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis laporan keuangan PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019- 2022 dapat ditarik kesimpulan pada analisis operasional hasil rasio pada margin laba, beban operasi dan kontribusi yang mengalami fluktuasi, yang menunjukkan bahwa selama tahun tersebut keadaan perusahaan yang kurang stabil. Hal inipun ditandai dengan rasio harga pokok penjualan yang semakin tinggi.

Lalu pada manajemen sumber daya perusahaan, perputaran piutang dan umur piutang semakin meningkat diiringi dengan perputaran aktiva dan persediaan rata-rata yang meningkat pula. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak efisien dalam mengatur piutang menjadi kas yang membuat aktivitas perusahaan bisa terhambat karena kurangnya pemasukkan kas perusahaan.

Keadaan terburuk perusahaan terjadi minus pada laba bersih sehingga dianggap keadaan dan kinerja perusahaan buruk. Walaupun demikian rasio profitabilitas perusahaan masih dapat dikatakan aman, namun kurang stabil karena fluktuasi yang terjadi selama tahun 2019-2022. Secara garis besar keadaan perusahaan dapat dikatakan aman, dengan kinerja manajemen yang baik perusahaan mampu mengingkak kembali laba bersih dari angka minus. Walaupun laba yang dihasilkan di tahun berikutnya mengalami fluktuasi.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168.
- Helfert, E. A. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahaputra, I., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., ... Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1434>
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>